

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki oleh suatu bangsa. Semakin tinggi kualitas pendidikan yang dimiliki oleh suatu bangsa semakin unggul dan maju pula bangsa tersebut. Semua anak berhak mendapatkan pendidikan yang sama, baik anak yang dipandang normal oleh masyarakat ataupun anak yang berkebutuhan khusus. Seperti tercantum dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 pasal 5 ayat 1 dan 2 tentang system Pendidikan nasional (Sisdiknas):

“Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh Pendidikan yang bermutu, sedangkan setiap warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan/atau social berhak memperoleh Pendidikan khusus.”¹

Pendidikan khusus yang didapat dalam pasal tersebut dapat berupa tempat khusus atau sistem segregasi, sekolah umum dengan sistem integrasi (terpadu) dan pendidikan inklusif.² Pendidikan pada sekolah khusus sama seperti pada pendidikan di sekolah konvensional pada umumnya yang membedakan hanyalah anak-anak yang bersekolah merupakan anak-anak penyandang disabilitas atau anak berkebutuhan khusus (ABK).

Salah satu kondisi ABK ialah anak tunagrahita. Anak tunagrahita merupakan anak penyandang disabilitas dengan kondisi intelektual (IQ) yang berada di bawah rata-rata (normal) hal ini didasarkan pada hasil tes yang dilakukan secara profesional.³ Kondisi

¹ Peraturan Pemerintah RI, ‘Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Nomor 20 Tahun 2003)’ (Jakarta, 2003).

² Endang Rochyadi and Alimin Zaenal, *Pengembangan Program Pembelajaran Individual Bagi Anak Tunagrahita* (Jakarta: Depatemen pendidikan Nasional, 2005).

³ Salma Halidu, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus* (Praya: Penerbit P4I, 2022)

ini yang menyebabkan anak tunagrahita mengalami hambatan dalam aspek sosial dan aspek kognitif.

Salah satu hambatan yang dialami anak tunagrahita dalam aspek kognitif adalah kesulitan dalam membaca. Kemampuan membaca dipengaruhi oleh persepsi dan memori yang terjadi di dalam otak. Persepsi digunakan untuk menguraikan informasi yang diperoleh dan memori atau mengingat merupakan kemampuan menyimpan informasi atau pengalaman yang dapat dimunculkan kembali jika diperlukan.⁴ Karena kemampuan persepsi dan memori anak tunagrahita yang rendah mengakibatkan terhambatnya kemampuan untuk mengenal huruf yang berdampak pada kesulitan dalam membaca.

Kemampuan membaca merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh setiap anak. Hal ini dikarenakan membaca merupakan langkah awal anak untuk mendapatkan informasi. Jika seorang anak tidak bisa membaca, kurang pula informasi yang akan ia dapat. Ketidakmampuan dan kesulitan yang dialami oleh anak tunagrahita sebenarnya dapat diupayakan dengan membantu mengembangkan potensi dan kemampuan yang dimiliki oleh anak tunagrahita secara maksimal dalam proses belajarnya dengan menggunakan objek yang konkrit dalam proses belajar mengajar agar memberikan pengalaman yang nyata kepada anak tunagrahita. Banyak media yang dapat digunakan untuk membantu proses belajar mengajar, namun karakteristik media pembelajaran untuk anak tunagrahita sangat perlu diperhatikan seperti warna tidak terlalu mencolok dan garis serta bentuk tidak boleh abstrak.⁵

Media pembelajaran yang sering dipakai untuk anak tunagrahita seperti media buku cerita, gambar, sesuatu yang ada di sekitar kelas atau lingkungan sekolah, dll.

⁴ Ardhi Wijaya, *Teknik Mengajar Siswa Tunagrahita* (yogyakarta: penerbit Kyata, 2013).

⁵ Yopi Sartika, *Ragam Media Pembelajaran Adaptif Untuk Anak Berkebutuhan Khusus* (Yogyakarta: Familia, 2013).

Salah satu media pembelajaran yang mungkin dapat digunakan untuk mengenalkan huruf adalah media *sandpaper letters*, hal ini berdasarkan pada penelitian yang dilakukan oleh Brigitta Daniar dan Albertus Hartana dalam penelitian tersebut diperoleh hasil yang positif antara media *Sandpaper Letters* terhadap kemampuan dan minat membaca siswa kelas I sekolah dasar.⁶ Penelitian lain dilakukan oleh Ciara Fikasari dan Dr. Eray dari penelitian tersebut diketahui penggunaan media *sandpaper letters* berpengaruh terhadap kemampuan meniru huruf.⁷

Penggunaan media *sandpaper letters* bermanfaat untuk melatih motorik kasar anak, karena media ini memiliki permukaan yang kasar jika diraba hal ini dapat meningkatkan daya tangkap dan menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan fungsi kognitif pada seseorang.⁸ Anak tunagrahita dengan level ringan mampu melakukan gerakan motorik dengan instruksi, sehingga diharapkan simulasi motorik yang terjadi pada media *sandpaper letters* mampu mempercepat pengenalan huruf secara visual sehingga dapat mempengaruhi gerakan menulis anak dan meningkatkan daya tangkap.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan penggunaan media *sandpaper letters* bisa menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf, media ini memberikan pengalaman secara langsung baik dari aspek visual maupun motorik. Namun, dari beberapa penelitian yang sudah dilakukan subjek dalam penelitian tersebut lebih banyak dilakukan kepada anak-anak yang bukan ABK, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian dalam bentuk uji coba guna mengetahui apakah media

⁶ Brigitta Daniar Deby Yuliana and Albertus Hartana, 'Pengembangan Media Pembelajaran Sandpaper Letters Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Minat Membaca Siswa Kelas I Sekolah Dasar', *Repository.Usd.Ac.Id*, 000.5 (2021).

⁷ E. Fikasari, C, & Roesminingsih, 'Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Sandpaper Letters Terhadap Kemampuan Meniru Huruf Kelompok A PAUD Ar Rahman Jombang Ciara Fikasari. *Jurnal Pendidikan Matemaika*', 5(1), 1–7 (2012), 1–7.

⁸ Umi Salma Fauziah and Aninditya Sri Nugraheni, 'Mengenalkan Huruf Abjad Pada Anak Tuna Grahita Ringan Dengan Metode Pembelajaran Visuomotor', *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 6.2 (2021), 116–29

sandpaper letters jika digunakan untuk anak ABK khususnya tunagrahita dapat memberi pengaruh yang baik atau tidak dalam meningkatkan keterampilan mengenal huruf abjad.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah penelitian, dapat diketahui identifikasi masalah pada penelitian ini diantaranya kurangnya keterampilan mengenal huruf anak tunagrahita, baik secara lisan maupun tulisan. Penggunaan media pembelajaran untuk anak tunagrahita masih terbatas, hal ini terlihat dari penggunaan media pembelajaran hanya menggunakan apa yang ada di dalam kelas atau sekitar sekolah.

C. Batasan Masalah

Penelitian mengenai pengaruh media pembelajaran terhadap kemampuan mengenal huruf abjad untuk anak tunagrahita sangatlah umum. Untuk itu, peneliti membatasi masalah penelitian agar sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu:

1. Penelitian dilakukan kepada siswa kelas III SKh Negeri 01 Kota Serang
2. Penelitian menggunakan media *sandpaper letters* untuk mengenalkan bentuk dan nama huruf abjad.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan mengenal huruf abjad anak tunagrahita ringan kelas rendah sebelum dan sesudah menggunakan media *sandpaper letters*?
2. Bagaimanakah pengaruh media *sandpaper letters* terhadap kemampuan mengenal huruf anak tunagrahita ringan kelas rendah?

E. Tujuan Penelitian

Untuk menjawab rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Kemampuan mengenal huruf abjad anak tunagrahita ringan kelas rendah sebelum dan sesudah menggunakan media *sandpaper letters*
2. Pengaruh media *sandpaper letters* dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf anak tunagrahita ringan kelas rendah

F. Manfaat Penelitian

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis, manfaat tersebut diantaranya:

1. Manfaat teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai referensi yang bisa dipakai oleh guru dalam pemilihan media pembelajaran untuk mengenalkan huruf kepada anak tunagrahita ringan.

2. Manfaat praktis

a) Bagi siswa

- 1) Mendapatkan pengalaman belajar dengan menggunakan media pembelajaran *sandpaper letters*
- 2) Membantu siswa dengan tunagrahita untuk mengenal huruf
- 3) Meningkatkan ketertarikan siswa dalam belajar

b) Bagi guru

- 1) Memotivasi guru untuk melakukan pembelajaran yang inovatif sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai
- 2) Menambah pengetahuan dan wawasan serta menjadi bahan referensi

- 4) Mempermudah untuk menyampaikan materi
- c) Bagi sekolah
 - 1) Memberikan kontribusi yang lebih baik dalam memperbaiki pelaksanaan pembelajaran di sekolah
 - 2) Menambah pengetahuan bagi tenaga pendidik di sekolah tentang pengembangan media pembelajaran *sandpaper letters*
- d) Bagi peneliti
 - 1) Penelitian ini dapat dijadikan ilmu dan pengalaman baru bagi peneliti sebagai calon pendidik.

G. Sistematika Penelitian

Sistematika dalam penulisan penelitian ini terdiri dari V bab. Bab I pendahuluan, Bab II landasan teoretis/kajian teoretis, Bab III metodologi penelitian, Bab IV hasil dan pembahasan, dan Bab V penutup.

Bab I pendahuluan berisi paparan masalah yang diteliti oleh penulis. Bab I terdiri atas tujuh subbab yaitu: latar belakang, identifikasi masalah, Batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II landasar teoretis / kajian teoretis berisi studi literatur yang memuat mengenai teori-teori yang akan digunakan untuk mendefinisikan variable-variabel yang ada dalam penelitian.

Bab III metodologi penelitian berisi uraian secara rinci mengenai latar waktu dan tempat penelitian, metode penelitian yang digunakan, populasi dan sampel, variabel penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV hasil penelitian dan pembahasan berisi tentang deskripsi data yang diperoleh selama penelitian, hasil pengujian normalitas data atau uji persyaratan

lainnya dalam bentuk tabel yang disertai penjelasan, analisis dan kesimpulan, uji hipotesis dan pembahasan dari hasil penelitian.

Bab V penutup berisi simpulan yang merupakan jawaban singkat terhadap rumusan masalah. Serta saran yang dibuat berdasarkan hasil temuan penelitian ditujukan kepada pemegang kebijakan atau penelitian selanjutnya